

## Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar

Pegi Trimayeti<sup>1)</sup>, Zaiyasni<sup>2)</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang  
E-mail: [fegitrimayeti0305@gmail.com](mailto:fegitrimayeti0305@gmail.com)<sup>1)</sup>, [zaiyasni\\_ayang@gmail.com](mailto:zaiyasni_ayang@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik di kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III dimana tercatat jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 81,95% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh nilai 79,69%, sedangkan pada aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai 78,12% dengan kualifikasi baik dan kedua aspek meningkat pada siklus II menjadi 96,88% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,18 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,69.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik , Pembelajaran Tematik Terpadu

### Abstract

This study aims to describe the integrated thematic learning process using a scientific approach in class III SDN 07 Kampung Dalam, Pasaman Regency. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and grade III students where the number of students was 32 people. The results showed that a) planning cycle I obtained a value of 81.95% with good qualifications increased in cycle II to 94.44% with very good qualifications, b) implementation of learning aspects of the teacher in cycle I obtained a value of 79.69%, while in this aspect cycle I students obtained a value of 78,12% with good qualifications and both aspects increased in cycle II to 96.88% with very good qualifications, c) learning outcomes of students in cycle I obtained an average score of 78.18 then increased in cycle II becomes 87.69.

**Keywords:** *Scientific Approach, Integrated Thematic Learning*

### PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, antara peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan pendidik agar dalam proses pembelajaran terjadi saling interaksi antara satu dengan yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014:15) bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya adalah "Suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik".

Pembelajaran di Sekolah Dasar menerapkan pembelajaran yang bersifat integratif atau lebih dikenal tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik dimana peserta didik harus lebih aktif menemukan informasi serta guru harus mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi belajar, proses pembelajaran harus memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan disesuaikan dengan lingkungan peserta didik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas karena disatukan

dalam sebuah tema, pembelajaran tematik terpadu tidak kaku serta hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014) yang menyatakan karakteristik tematik terpadu adalah: pembelajaran lebih dipusatkan pada siswa; (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa; (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran; (5) pembelajaran bersifat fleksibel; (6) serta hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu harus dirancang dengan efektif melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini diperlukan agar bisa membantu guru mempersiapkan semua keperluan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyana (2012) alasan penting membuat RPP yaitu dapat menolong guru memikirkan semua kebutuhan pembelajaran sehingga kesulitan belajar dapat diperkirakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya tempat peneliti melakukan observasi di Kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman pada tanggal 10-11 Agustus 2020, ditemukan beberapa permasalahan yaitu baik dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dari segi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan peserta didik) yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Observasi yang dilakukan terkait RPP, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) guru hanya terfokus dengan rencana kegiatan yang ada pada buku guru; (2) guru kurang maksimal dalam menurunkan indikator dan tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan kriteria *Audience, Behaviour, Condition, Degree* (ABCD); (3) materi pembelajaran yang kurang dikembangkan, guru hanya terfokus pada materi yang ada pada buku siswa dan (4) guru kurang dalam penggunaan media sebagai alat bantu mengajar untuk menunjang efektifitas dan kreatifitas belajar peserta didik

Dari segi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru) permasalahan yang terlihat antara lain: (1) guru kurang mengaitkan materi, tema, atau kegiatan yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, sehingga kurang dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik; (2) perpindahan mata pelajaran masih terlihat jelas; (3) guru masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik terlihat pasif karena lebih banyak mendengarkan

3) Dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa langkah saintifik yang kurang terlaksana secara maksimal oleh guru di antaranya: guru kurang memfasilitasi peserta didik melakukan proses mengamati, guru kurang melakukan umpan balik kepada peserta didik dalam hal menanya baik kepada guru maupun kepada teman untuk memperoleh informasi pembelajaran, hal ini terlihat pada proses pembelajaran peserta didik kurang dipancing untuk bertanya, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran sehingga proses menalar (mengasosiasi) peserta didik menjadi kurang, guru kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari ke depan kelas.

Adapun dampak yang ditimbulkan bagi peserta didik akibat permasalahan di atas yaitu sebagai berikut: (1) Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran karena guru kurang memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan mengamati; (2) Peserta didik kurang memperoleh informasi berdasarkan pengalamannya sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk bertanya dan menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru; (3) Kurangnya keaktifan dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik lebih banyak mendengarkan guru menjelaskan materi. (4) Hanya beberapa peserta didik saja yang berani untuk mengkomunikasikan tentang materi yang sedang dipelajari karena peserta didik tampak tidak berminat

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara efektif. Untuk lebih

efektifnya proses pembelajaran tematik terpadu diperlukan penggunaan Pendekatan Saintifik secara maksimal dalam proses pembelajaran

Menurut Majid (2014) Pendekatan Saintifik mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, serta pendekatan ini menuntut pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran melalui informasi yang berasal dari mana saja tidak hanya mendengarkan dari guru sehingga peserta didik termotivasi untuk mencari tahu dari berbagai sumber

Bermawi (2016) mengemukakan alasan penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran karena menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik sepenuhnya pada pengalaman langsung dimana peserta didik didorong agar mengaitkan tema yang dipelajaridengan kehidupan nyata dan tema yang diajarkan tertanam erat di memori peserta didik sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan Saintifik pada tema 2 di kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan Saintifik pada tema 2 di kelas III SDN SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Tema 2 di Kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas yaitu meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2020) tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 7 s/d 16 September 2020. Penelitian ini bertempat di SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman, dengan jumlah peserta didik 32 orang.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada peserta didik kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek peserta didik, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 12 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu

merupakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk data kualitatif dianalisis dengan cara dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintifik. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KBM yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan proses pembelajaran dari hasil pengamatan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 11 September 2020 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. pembelajaran pada siklus I membahas Tema 2 yaitu "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" dengan subtema 3 yaitu "Menyayangi Tumbuhan" pembelajaran 1 pada pertemuan 1 dan pembelajaran 5 pada pertemuan 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Matematika SBdP dan PPKn. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) Menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas III; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembar pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Perumusan indikator pembelajaran; (3) Perumusan tujuan pembelajaran; (4) Pemilihan Materi pembelajaran; (5) Pemilihan sumber belajar, (6) Pemilihan Media pembelajaran; (7) kejelasan proses pembelajaran; (8) Skenario pembelajaran; (9) kelengkapan instrumen.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020 dan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 11 September 2020 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah pendekatan Saintifik antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek peserta didik, dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 27 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 32 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 88,89% dengan

kualifikasi baik (B). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 81,95% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh skor 23 dari skor maksimal 32 dengan presentase 71,88% dan peserta didik memperoleh skor 22 dari skor maksimal 32 dengan presentase 68,75% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 masing-masing aspek memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 79,69% dan untuk aspek peserta didik memperoleh rata-rata 78,12% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 75,69 persentase ketuntasan 62,5% Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 80,68 dengan persentase ketuntasan 84,68% Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 78,18 dengan persentase ketuntasan 73,44%.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintifik peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Perencanaan**

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5 x 35 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus II membahas Tema 2 yaitu "Menyayangi Tumbuhan dan Hewan" dengan subtema 4 yaitu "Menyayangi hewan" pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) Menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas III; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembar pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Perumusan indikator pembelajaran; (3) Perumusan tujuan pembelajaran; (4) Pemilihan Materi pembelajaran; (5) Pemilihan sumber belajar, (6) Pemilihan Media pembelajaran; (7) kejelasan proses pembelajaran; (8) Skenario pembelajaran; (9) kelengkapan instrumen.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 September 2020 dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik berdasarkan pendapat Hosnan (2014) yaitu

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek siswa, dan hasil belajar siswa. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP diperoleh skor 34 dari skor maksimal 36. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus II aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 96,88% dengan kriteria sangat baik (SB).

Peningkatan proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 87,69 dengan persentase 93,75% .

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan pendekatan Saintifik di Kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman pada pembelajaran tematik terpadu dan sudah terlaksana dengan sangat baik.

## **Pembahasan**

Perencanaan pembelajaran sangat mutlak diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Menurut Nurmasa (2016: 46) "Penting bagi seorang guru untuk membuat sebuah rencana sebelum memasuki kelas atau membelajarkan siswa. Mengapa? Karena rencana yang tepat tentu akan membantu guru mencapai tujuan yang telah dirumuskan, materi yang disampaikan lebih terarah, dan tercapainya hasil belajar yang diinginkan".

Guru membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan diskusi peneliti dengan observer (guru kelas) masih terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan oleh observer dari RPP yang peneliti lakukan pada siklus I, tentunya kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Adapun penjabaran hasil pengamatan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah:

Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus I persentase nilai rata-rata mencapai 81,95% yaitu berada pada kualifikasi baik (B). Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada Pada perumusan indikator belum sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur. Hal ini dikarenakan kurangnya analisis guru dalam penurunan indikator serta tidak telitinya guru dalam melihat kata kerja operasional (KKO). Sebaiknya guru menurunkan indikator sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Menurut Bloom (dalam Effendi, 2017), KKO digunakan untuk menyatakan dimensi proses pembelajaran dalam indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. KKO diperlukan guru dalam menyusun RPP untuk menggambarkan bentuk perilaku yang ingin dicapai melalui suatu pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung pembelajaran mengandung unsur audience, behavior, condition dan degree. Sebaiknya keempat komponen ini harus ada agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Hal ini dijelaskan oleh Mager (dalam Taufik, 2012) bahwa terdapat 4 komponen yang harus ada dalam suatu rumusan tujuan pembelajaran yaitu audience, behavior, condition, dan degree (ABCD).

Pemilihan materi pembelajaran belum sesuai dengan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Sebaiknya materi yang akan diajarkan harus relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata lingkungan peserta didik agar mudah dipahami siswa dan menambah wawasan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:112), "Pemilihan materi ajar haruslah relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan"

Pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik akan membuat peserta didik tertarik dengan media sehingga peserta didik lebih semangat untuk belajar. Aspek ini harus dilakukan perbaikan sama halnya yang diungkapkan oleh Abidin (2016) yaitu peserta didik adalah sasaran pembelajaran maka dalam pembelajaran harus meliputi jumlah siswa; secara individu, untuk kelompok, klasikal atau massal rata-rata umur untuk menentukan tingkat bahasa dan istilah yang digunakan dalam media; latar belakang sosial untuk menentukan pemberian contoh dalam media; dorongan belajar, jenis kepribadian, tingkat pengetahuan, gaya belajar, ketrampilan yang dimiliki, sikap dan nilai yang dijunjung tinggi dan ciri-ciri lain yang relevan dapat diperhitungkan dalam pengembangan kriteria yang berkaitan dengan karakteristik siswa.

Pemilihan metode pembelajaran belum sesuai dengan materi pembelajaran. Sebaiknya guru dapat memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan Sebagaimana yang dikemukakan Rusman (2012) bahwa pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dari setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu pada siklus I menggunakan pendekatan saintifik sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya belum terlaksana secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Deskriptor yang sudah muncul pada siklus I ini akan dipertahankan namun deskriptor yang belum muncul harus diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti Pada kegiatan pendahuluan saat proses membuka pembelajaran guru tidak menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebaiknya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan agar peserta didik mempunyai gambaran proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga peserta didik memiliki motivasi dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud (2014:151) bahwa "Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran".

Pada langkah menanya guru tidak mengarahkan peserta didik bertanya jika ada hal yang belum dipahami tentang penjumlahan menggunakan garis bilangan. Sebaiknya guru mengarahkan siswa untuk lebih aktif bertanya sehingga siswa akan terlatih berfikir kritis dan rasa ingin tahu peserta didik dapat terpenuhi. Sesuai dengan pendapat Astuti (2015) kegiatan bertanya adalah untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu serta memebntuk pikiran kritis peserta didik.

Pada langkah mengasosiasi guru tidak mengarahkan peserta didik menanggapi penampilan temannya tentang pengalaman menjalankan tugas sebagai anggota keluarga. Hal menyebabkan tidak adanya umpan balik dari peserta didik terhadap tugas yang telah dikerjakan sehingga pembelajaran menjadi sedikit kaku. Menurut Mulyasa (2015:21) bahwa "Melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran guru perlu memberi giliran untuk menjawab dan memberi tanggapan kepada siswa, selain untuk melibatkan siswa secara maksimal juga untuk menumbuhkan keberanian siswa, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan".

Pada langkah mengomunikasikan guru tidak mengarahkan peserta didik untuk membacakan tentang pengalamannya dalam menjalankan tugas dirumah (LKPD 1). Sebaiknya guru mengarahkan peserta didik untuk menampilkan hasil kerja kedepan kelas agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan menambah keberanian peserta didik tampil di depan kelas.

Pada kegiatan penutup saat proses membimbing peserta didik mengakhiri pembelajaran guru tidak melakukan refleksi jika masih ada hal yang belum dipahami peserta didik. Kegiatan refleksi sangat penting untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari serta agar peserta didik lebih memahami lagi materi yang telah

dipelajarinya. Sesuai dengan pendapat Abimanyu (dalam Anggraeni & Akbar 2018: 64) menyatakan“ Kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan terkait materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan data hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan dan terlihat bahwa tidak sesuai antara perencanaan yang dirancang dengan pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan. Diharapkan kekurangan tersebut dapat diperbaiki pada siklus II

## **Siklus II**

Perencanaan yang dibuat pada siklus II tidak jauh berbeda dari perencanaan pada siklus I, namun segala kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat diperbaiki dan lebih dimaksimalkan. Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap perencanaan pembelajaran siklus II memperoleh skor 94,44 % dengan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Ada beberapa aspek yang diperbaiki dari sebelumnya diantaranya: (1) Perumusan tujuan pembelajaran (2) Pemilihan metode pembelajaran dan (3) Pemilihan media pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik pada tema 2 di kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman pada siklus II telah berhasil. Sehingga perencanaan yang telah dirancang pada siklus II akan berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

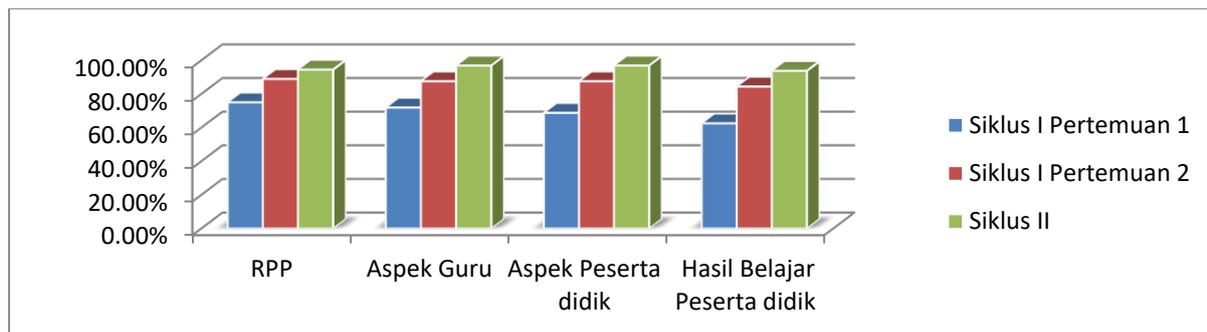
Pelaksanaan pembelajaran dari penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas III, dapat disimpulkan bahwa peneliti selaku praktisi telah berhasil melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dalam penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu yang ditemukan di siklus I..

Secara umum pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan sangat baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Terdapat beberapa deskriptor yang diperbaiki serta muncul pada siklus II diantaranya yaitu (1) pada kegiatan membuka pembelajaran guru sudah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Pada kegiatan menanya guru sudah maksimal mengarahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan menanya baik kepada guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga terpenuhi rasa ingin tahu peserta didik untuk mengetahui informasi baru dan membentuk pikiran kritis peserta didik, (3) Peserta didik aktif dalam melakukan diskusi untuk mengkomunikasikan pembelajaran yang didapatkannya baik kepada guru maupun kepada temannya dan (4) pada kegiatan penutup peserta didik dan guru sudah melaksanakan refleksi

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas III SDN 07 Kampung Dalam sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik pada tema 2 meningkat dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Mulyasa (2014:143), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dikatakan sudah berhasil.

Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan Saintifik bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Saintifik**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengarah pada jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan Saintifik di Kelas II SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu. (2) Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan Pendekatan Saintifik pada tema 2 di Kelas III SDN 07 Kampung Dalam Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan dan telah berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainul. (2016). Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 1 No. 1
- Ahmadi, L. K., & Sofan, A. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggraeni Poppy dan Aulia Akbar. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 6 No. 2
- Astuti, Meiria Sylvi. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sdn Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Scholaria*. Vol. 5 No. 1
- Bermawi Yoserizal, & Tati Fauziah. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 2, No. 4
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). Materi Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmasa. (2016). Kreatif Membelajarkan Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Tepat sebagai Solusi dalam Berkomunikasi. *Jurnal Media Komunikasi Geografi*. Vol. 17 No. 2
- Taufik, Taufina, dkk. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press